

## OPTIMALISASI PEMANFAATAN LAHAN PEKARANGAN SEBAGAI AGROBISNIS PERTANIAN CABAI DAN BUAH NAGA DI DESA SUKOMULYO KECAMATAN ROWOKELE KABUPATEN KEBUMEN

Triyono<sup>1</sup>, Aktsa Fatharani<sup>2</sup>, Hanisa Dwi Rahmadhani<sup>3</sup>, Neng Ita Karomah<sup>4</sup>, Nur Laili<sup>5</sup>,  
Ghina Irbah Fastiani<sup>6</sup>, Yusuf Hidayah<sup>7</sup>, Samaizar Hawari<sup>8</sup>, Fajar Nurusbah<sup>9</sup>, Hanza  
Mutiara Hakki<sup>10</sup>, Ubaidilla<sup>11</sup>

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri

triyono@gmail.com<sup>1</sup>, aktsa@gmail.com<sup>12</sup>, hanisa@gmail.com<sup>13</sup>, karomah@gmail.com<sup>14</sup>,  
laili@gmail.com<sup>15</sup>, irbah@gmail.com<sup>16</sup>, yusuf@gmail.com<sup>17</sup>, samaizar@gmail.com<sup>18</sup>,  
fajar@gmail.com<sup>19</sup>, hanza@gmail.com<sup>10</sup>, ubaidilla@gmail.com<sup>11</sup>

### Abstrak

Tujuan pengabdian ini adalah bagaimana mengoptimalkan pangan dalam upaya memanfaatkan lahan pekarangan sebagai media tanam berbagai macam sayuran. Lokasi yang dipilih yaitu Desa Sukomulyo, Kecamatan Rowokele Kabupaten Kebumen Jawa Tengah. Metode pelaksanaan yang digunakan yaitu penyuluhan pemanfaatan lahan pekarangan, pembuatan media tanam, pembagian 3000 bibit cabai kepada masyarakat, penanaman bibit cabai dan penanaman bibit buah naga. Melalui kegiatan ini, diharapkan masyarakat dapat memanfaatkan pekarangan rumah secara optimal guna menekan pengeluaran keuangan keluarga. Selain itu, pemanfaatan pekarangan rumah juga dapat mendatangkan berbagai manfaat, seperti sebagai warung, apotek, lumbung hidup dan bank hidup.

Kata Kunci: Pemanfaatan, Lahan, Bibit, Cabai, Naga

### Abstract

*The purpose of this service is to optimize food in an effort to utilize the yard as a planting medium for various kinds of vegetables. The location chosen was Sukomulyo Village, Rowokele District, Kebumen Regency, Central Java. The implementation methods used were counseling on the use of yard land, making planting media, distributing 3000 chili seeds to the community, planting chili seeds and planting dragon fruit seeds. Through this activity, it is hoped that people can make optimal use of their home gardens so that they can reduce family financial expenses. The use of home yards can bring various benefits, such as a shop, pharmacy, living barn, and living bank.*

*Keywords: Utilization, Land, Seeds, Chili Fruit, Dragon Fruit*

## Pendahuluan

Pemberdayaan masyarakat sering kali sulit dibedakan dengan pembangunan masyarakat karena mengacu pada pengertian yang tumpang tindih dalam penggunaannya. Pemberdayaan Masyarakat dan Pembangunan Masyarakat dilakukan untuk memfasilitasi masyarakat lokal dalam merencanakan, memutuskan dan mengelola sumber daya yang dimiliki sehingga pada akhirnya mereka memiliki kemampuan dan kemandirian secara ekonomi, ekologi dan sosial secara berkelanjutan (Noor, 2011). Pemberdayaan masyarakat telah menjadi fokus utama dalam upaya menciptakan perubahan positif dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat di berbagai belahan dunia.

Pemberdayaan intelektual masyarakat tidak hanya berkaitan dengan peningkatan pengetahuan, tetapi juga mencakup pengembangan pemahaman, kritis, dan analitis. Masyarakat yang memiliki intelektualitas yang baik lebih mungkin untuk mengambil peran aktif dalam pembangunan lokal, berkontribusi dalam pengambilan keputusan, dan mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi. Oleh karena itu, pemberdayaan intelektual merupakan langkah penting dalam menciptakan masyarakat yang kuat dan berkelanjutan.

Pembangunan Desa adalah upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan kualitas hidup manusia sebagai penanggulangan kemiskinan melalui pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan prasarana desa, pengembangan potensi ekonomi lokal, serta pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan (Lisnawati dan Lestari, 2019). Secara umum pengembangan potensi desa bertujuan untuk mendorong terwujudnya kemandirian masyarakat desa melalui pengembangan potensi unggulan dan penguatan kelembagaan serta pemberdayaan masyarakat. (Soleh, 2017).

Sektor ekonomi potensial yaitu sektor perekonomian/suatu kegiatan usaha produktif yang dapat dikembangkan sebagai potensi pembangunan serta dapat menjadi basis perekonomian suatu wilayah dibanding sektor-sektor lain dalam suatu keterkaitan baik secara langsung maupun tidak langsung (Iskandar, 2013). Sektor basis merupakan sektor yang menjadi tulang punggung perekonomian daerah karena mempunyai keuntungan kompetitif (*Competitive Advantage*) yang cukup tinggi. Sedangkan sektor non basis adalah sektor-sektor lainnya yang kurang potensial tetapi berfungsi sebagai penunjang bagi sektor basis.

Lahan pekarangan di pedesaan umumnya sudah dimanfaatkan oleh masyarakat, akan tetapi dalam pelaksanaannya kurang memberikan kontribusi yang nyata terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Seperti keadaan di Desa Sukomulyo masih banyak masyarakat yang belum bisa memanfaatkan lahan pekarangannya secara optimal. Karena kurangnya pengetahuan dan keterampilan mereka dalam memanfaatkan pekarangan, maka sebagian masyarakat beranggapan bahwa pekarangan yang sempit tidak dapat dimanfaatkan untuk penanaman apalagi menanam sayuran. Sehingga dengan dilakukan pembinaan kepada masyarakat terutama Kelompok Wanita Tani (KWT) "Dewi Arimbi", akhirnya mereka mulai termotivasi untuk mulai memanfaatkan lahan pekarangannya dengan melakukan penanaman seperti tanaman cabai dan buah naga. Pemanfaatan pekarangan rumah sangat penting, karena manfaat yang dapat diambil sangat banyak. Pemanfaatan pekarangan yang baik dapat mendatangkan berbagai manfaat antara lain yaitu sebagai warung, apotek, lumbung hidup dan bank hidup (Ashar dkk., 2012).

Pemanfaatan pekarangan rumah yang paling cocok dilakukan dengan ditanami tanaman sayur dan buah. Menurut Sismihardjo (2008), lahan pekarangan dapat dimanfaatkan untuk budidaya berbagai jenis tanaman, termasuk budidaya tanaman buah dan sayuran serta sebagai salah satu bentuk praktik agrobisnis. Kegiatan dengan menanam berbagai jenis tanaman sayur akan menjamin ketersediaan bahan pangan yang beraneka ragam secara terus menerus guna pemenuhan gizi keluarga (Riah, 2005). Penanaman tanaman sayur sebagai upaya pemanfaatan pekarangan rumah dapat menjadi salah satu penyedia gizi sehat keluarga. Selain penyedia sehat keluarga usaha di pekarangan jika dikelola secara intensif, sesuai dengan potensinya juga dapat memberikan kontribusi bagi keluarga.

## Metode

Metode yang digunakan dalam pemberdayaan masyarakat ini adalah dengan pendekatan *Asset-based Community Development* (ABCD). Di dalam pemberdayaan ini komunitas yang di berdayakan dalam hal intelektual utamanya adalah masyarakat dusun Jatisari dan Mulyosari. Metode ABCD merupakan Teknik menemukan dan mengenali suatu kemampuan masyarakat agar bisa mengelola aset, kekuatan dan potensi yang sudah mereka miliki sehingga mampu memotivasi mereka untuk melakukan perubahan sekaligus menjadi pelaku utama dalam perubahan tersebut (Hariset al., 2022). Metode ini sangat menekankan kepada kemandirian masyarakat untuk terbangunnya sebuah tatanan dimana warga aktif menjadi pelaku dan penentu Pembangunan (Teriasi et al., 2022). Salah satu metode untuk memberdayakan Masyarakat dalam penyelesaian masalah adalah dengan pendekatan *Asset-Based Community Development* (ABCD). Teori ini pertama kali dikembangkan oleh John Mc Knight. Pendekatan ABCD berasumsi bahwa yang dapat menyelesaikan masalah Masyarakat adalah Masyarakat itu sendiri dan segala usaha perbaikan dimulai dari perbaikan modal sosial (McKnight, 1996). Identifikasi aset yang dilakukan dalam pendekatan tersebut terdiri dari aset manusia, aset fisik, aset alam, aset sosial dan aset finansial (Susilawaty et al., 2018).

Pendekatan ABCD ini tidak hanya digunakan dalam sektor kesehatan saja. Seperti misalnya pada program pelatihan advokasi masyarakat yang diharapkan meningkatkan kesehatan anak. Pendekatan ABCD digunakan untuk membangun kemitraan dan kapasitas komunitas (Hufford et al., 2009). Pendekatan ABCD juga digunakan untuk meningkatkan kualitas hidup keluarga miskin di pemukiman kumuh Addis Ababa, Ethiopia (Yeneabat & Butterfield, 2012) serta mengembangkan pariwisata di Tibet (Wu & Pearce, 2014). Bahkan pendekatan ini digunakan pula untuk menyelenggarakan pertandingan olahraga (Misener & Schulenkorf, 2016). Metode ini menjadi efektif bila diintegrasikan dengan metode pemberdayaan masyarakat lainnya. Seperti *Sustainable Livelihoods* (SL) (Nel, 2015), *Rights- Based Approach* (RBA) dan *Participatory Rural Approach* (PRA) (Khadka, 2012) untuk saling melengkapi dan menguatkan dalam menyelesaikan permasalahan masyarakat.

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat di Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang berlokasi di Desa Sukomulyo Kecamatan Rowokele Kabupaten Kebumen ini dilaksanakan selama 40 hari pada bulan Januari sampai Februari tahun 2024. Langkah-langkah yang dilakukan

meliputi 5 tahapan yaitu *Discovery, Dream, Design, Define, Destiny* (Kurnia Pratiwi & Amrela, 2022).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat termasuk dalam bidang pertanian khususnya tanaman hortikultura. Dalam hal ini karena berkaitan dengan mengoptimalkan pangan dalam upaya memanfaatkan lahan pekarangan sebagai media tanam berbagai macam sayuran. Lokasi yang dipilih yaitu Desa Sukomulyo, Kecamatan Rowokele Kabupaten Kebumen Jawa Tengah. Metode pelaksanaan yang digunakan yaitu penyuluhan pemanfaatan lahan pekarangan, pembuatan media tanam, pembagian 3000 bibit cabai kepada masyarakat, penanaman bibit cabai dan penanaman bibit buah naga.

### **Hasil dan Pembahasan**

Kegiatan diawali dengan survei pendahuluan di lapangan dan koordinasi dengan pemerintahan desa, untuk menggali potensi yang bisa dikembangkan khususnya sektor pertanian. Pada kegiatan survei awal dengan melakukan diskusi bersama aparat desa dan masyarakat sekitar terkait kebiasaan masyarakat dan pemantauan lokasi pekarangan setiap rumah. Dari hasil survei tersebut diperoleh beberapa kegiatan pemanfaatan lahan pekarangan.

Pelaksanaan kegiatan Pelaksanaan kegiatan yang dilakukan yaitu dengan melakukan sosialisasi penyuluhan tentang pemanfaatan lahan pekarangan, pada pertemuan rutin Kelompok Wanita Tani (KWT) "Dewi Arimbi", adapun materi yang diberikan yaitu penyuluhan pemanfaatan lahan pekarangan, pembuatan media tanam, pembagian 3000 bibit cabai kepada masyarakat, penanaman bibit cabai dan penanaman bibit buah naga. Kemudian kegiatan dilanjutkan dengan pelatihan langsung di lokasi pemanfaatan lahan pekarangan. Pola Tanam Pekarangan ditinjau dari tata letak pekarangan, penerapan pola tanam pekarangan yang baik dan teratur sehingga tidak mengganggu pancaran sinar matahari yang akan masuk ke halaman rumah dan juga mempertimbangkan aspek keamanan dan estetika.

1. Tanaman Sisi Rumah, sebaiknya jenis tanaman sayur-sayuran, obat-obatan dan bumbu-bumbuan dengan menghindari tanaman yang berpohon tinggi apalagi berpohon besar. Tanaman yang berpohon besar akan berakar besar pula sehingga bisa merusak fondasi rumah di samping pekarangan menjadi sangat lembab.
2. Tanaman Belakang Rumah, bisa diusahakan jenis tanaman yang pohonnya agak tinggi tetapi tidak begitu besar dan pilih yang bisa memberikan hasil secara terus-menerus dan bisa juga tanaman hias yang mempunyai harga relatif tinggi atau mahal.
3. Tanaman Pagar, dimaksudkan sebagai tanaman batas pekarangan, hendaknya dipergunakan sebagai pagar hidup yang cepat tumbuh, banyak cabang, kuat dan lebat, tahan pangkas dan bermanfaat banyak, misalnya beluntas yang bisa dipakai untuk obat dan lalapan, tanaman puring, kedondong, belimbing dan lain sebagainya.

Manfaat dan potensi pengembangan lahan pekarangan dengan menanam tanaman cabai dan buah naga memiliki manfaat dan potensi yang sangat besar bagi masyarakat. Berikut adalah beberapa manfaat dan potensi pengembangan lahan pekarangan dengan menanam cabai dan buah naga secara detail:

- a. Menyediakan sumber pangan - Cabai dan buah naga merupakan tanaman yang umumnya dikonsumsi sebagai bahan makanan. Dengan menanam cabai dan buah naga di lahan pekarangan, keluarga dapat memenuhi kebutuhan pangan sehari-hari dan mengurangi pengeluaran untuk membeli bahan makanan.
- b. Meningkatkan kesehatan - Cabai dan buah naga mengandung banyak nutrisi dan vitamin yang diperlukan oleh tubuh. Dengan mengonsumsi cabai dan buah naga secara rutin, keluarga dapat meningkatkan kesehatan dan mengurangi risiko terkena penyakit.
- c. Menghasilkan pendapatan – Cabai dan buah naga merupakan komoditas yang memiliki nilai jual yang tinggi. Dengan menanam cabai dan buah naga di lahan pekarangan, keluarga dapat menjual hasil panen dan meningkatkan pendapatan.
- d. Meningkatkan ketahanan pangan - Dengan menanam cabai dan buah naga di lahan pekarangan, keluarga dapat menjadi lebih mandiri dalam memenuhi kebutuhan pangan dan mengurangi ketergantungan pada bahan makanan dari luar.
- e. Menjaga keberlanjutan lingkungan - Pengembangan lahan pekarangan dengan menanam cabai dan buah naga dapat dilakukan dengan prinsip-prinsip pertanian organik, seperti menggunakan pupuk organik dan pestisida alami, sehingga dapat membantu menjaga keberlanjutan lingkungan.
- f. Meningkatkan keanekaragaman hayati - Dengan menanam cabai dan buah naga di lahan pekarangan, keluarga dapat membantu meningkatkan keanekaragaman hayati di daerah sekitar mereka.

Potensi pengembangan lahan pekarangan dengan menanam cabai dan buah naga sangat besar, terutama dengan adanya teknologi tepat guna dan pengetahuan tentang pertanian organik. Beberapa potensi pengembangan lahan pekarangan dengan menanam cabai dan buah naga antara lain:

- a. Pengembangan budidaya cabai dan buah naga secara organik - Lahan pekarangan dapat digunakan untuk menanam cabai dan buah naga secara organik, yang memiliki nilai jual yang lebih tinggi di pasar lokal. Hal ini dapat membantu meningkatkan pendapatan dan mengurangi ketergantungan pada pestisida dan pupuk kimia.
- b. Pengembangan industri pengolahan cabai dan buah naga - Dengan menanam cabai dan buah naga di lahan pekarangan, keluarga dapat memproduksi berbagai produk olahan, seperti saus cabai dan sirop, yang dapat dijual di pasar lokal. Hal ini dapat membantu meningkatkan pendapatan dan mengurangi ketergantungan pada pekerjaan di luar rumah.
- c. Pengembangan kemitraan dengan pengusaha lokal – Keluarga dapat menjalin kemitraan dengan pengusaha lokal untuk memasarkan hasil panen cabai dan buah naga secara lebih luas.

### **Sektor Potensial**

Penentuan sektor potensial didapatkan dari penggabungan hasil analisis *Location Quotient* (LQ) dan *DLQ* (*Dynamic Location Quotient*) yang mendapatkan hasil bahwa di Desa Sukomulyo Kecamatan Rowokele Kabupaten Kebumen memiliki komoditas unggulan yang meliputi sektor pertanian komoditas padi sawah, komoditas tomat

dan mentimun; sektor peternakan komoditas ayam kampung, bebek, telur bebek dan burung puyuh; sektor perikanan budidaya kolam air tenang komoditas ikan mas; sektor industri kerajinan anyaman dan kain/tenun; serta sektor industri pengolahan makanan/minuman. Selain itu terdapat komoditas yang tidak menjadi komoditas unggulan tetapi komoditas tersebut telah mengalami perkembangan pesat sehingga dapat diandalkan dimasa yang akan datang meliputi sektor pertanian komoditas cabai; sektor peternakan komoditas domba; sektor industri kerajinan kayu; serta perdagangan warung/kedai makanan minuman dan toko/warung kelontong.

Tabel .1 Sektor Potensial Desa Sukomulyo Kecamatan Rowokele Kabupaten Kebumen Berdasarkan Komoditas Unggulan

Sektor	Komoditas	Nilai (LQ) dan DLQ
1.Pertanian	a. Padi Sawah b. Sayuran Tomat Dan Mentimun	
2.Peternakan	a. Ayam Kampung b. Bebek c. Telur Bebek d. Burung Puyuh	LQ >1,DLQ>1; Sektor Basis , Prospektif
3.Perikanan	a. Ikan Mas	
4.Industri	a. Kerajinan Anyaman dan Kain/ Tenun b. Pengolahan Makanan/Minuman	

Selanjutnya dilihat berdasarkan hasil perhitungan analisis *Multiplier Effect* (ME) secara keseluruhan sektor yang ada memberikan efek pengganda bagi Desa Sukomulyo Kecamatan Rowokele Kabupaten Kebumen dan untuk wilayah di sekitarnya. Oleh karena itu komoditas yang ada dapat dijadikan sebagai potensi yang dimiliki oleh Desa Sukomulyo Kecamatan Rowokele Kabupaten Kebumen sebagai salah satu yang dapat dikembangkan dan dimanfaatkan sebaik mungkin untuk membantu meningkatkan perekonomian desa.

### Faktor Pendukung dan Penghambat

Berdasarkan hasil dari analisis yang telah dilakukan sebelumnya, maka dapat diketahui beberapa faktor-faktor yang menjadi pendukung dalam sektor potensi ekonomi desa meliputi Desa Sukomulyo Kecamatan Rowokele Kabupaten Kebumen berdasarkan hasil dari analisis sektor potensial memiliki sektor unggulan dengan komoditas yang memiliki interpretasi sektor basis, prospektif dan sektor non basis; Kondisi guna lahan yang memiliki lahan pertanian padi sawah seluas 166,45Ha yang mendominasi sehingga hal tersebut dapat dimanfaatkan lebih maksimal dari hulu hingga ke hilir; Sumber Daya Manusia pada usia produktif yang bisa di berdayakan untuk mengembangkan potensi ekonomi Desa; Sudah adanya lembaga-lembaga yang dapat dijadikan sebagai wadah untuk Masyarakat setempat seperti Karang Taruna, LPMD, PKK dan terlebih untuk penduduk yang bermata pencaharian bergerak dibidang pertanian maupun peternak seperti Gabungan Kelompok Tani dan BUMDes; dan faktor penghambatnya adalah Desa Sukomulyo memiliki potensi ekonomi unggulan baik dari guna lahan dan komoditas yang ada namun hal dikarenakan tidak aktifnya Lembaga Gapoktan dan BUMDes membuat sektor unggulan tersebut belum dapat di manfaatkan dengan maksimal; dan Masyarakat yang secara dominan masih saling berlomba-lomba untuk mempertahankan pihak mana

yang mereka dukung. Padahal sifat gotong royong dan budaya toleransi yang seharusnya menjadi kekuatan dari sebuah desa tetap tidak berarti jika sudah masuk dalam ranah politik.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil identifikasi permasalahan di lapangan, masyarakat Desa Sukomulyo mengetahui mengenai teknik budidaya tanaman dan sebagian warga sudah memanfaatkan pekarangan untuk budidaya tanaman. Pertanian pekarangan merupakan salah satu strategi baru dalam meningkatkan kecukupan dan ketahanan pangan masyarakat sekaligus sebagai sumber pendapatan keluarga. Apabila pertanian pekarangan dapat dioptimalkan fungsinya, maka hal tersebut akan berkontribusi nyata terhadap kecukupan dan ketahanan pangan masyarakat sekaligus dapat meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Sismihardjo 2008, 'Kajian agronomis tanaman buah dan sayuran pada struktur agro fores tripes karangan di wilayah Bogor, Puncak dan Cianjur (Studi kasus di DAS Ciliwung dan DAS Cianjur)', Tesis, Program Studi Agronomi, Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor.
- Riah.2005. Pemanfaatan Lahan Pekarangan. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Ashari,dkk.2012.Proteksi dan Prospek Pemanfaatan Lahan Pekarangan Untuk Mendukung ketahanan Pangan. Bogor: Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian.
- Setyaningrum, Hesti Dwi, Saparinto, Cahyo. 2011. Panen Sayuran Secara Rutin di Lahan Sempit. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Zunaidi,A. (2020). Meningkatkan Pemahaman Masyarakat tentang Peran Pegadaian Syariah dalam Menyukkseskan Program Pemulihan Ekonomi Nasional pada Masa Pandemi Covid 19 .Jurnal Ilmiah Pengabdhi, Vol7, No. 2 DOI:<https://doi.org/10.21107/pangabdhi.v7i2.11424>
- Arifin, Hadi Susilo Arifin, Pemanfaatan Pekarangan di Perdesaan Buku Seri II, (Bogor: Biro Perencanaan Departemen Pertanian, 2009).
- Iskandar, Farah (2013) "analisis potensi sektor ekonomi kabupaten banyuwngi."
- Lisnawati, L. Dan Lestari, S. (2019) "Analisis faktor pembangunan desa dalam pengembangan desa mandiri berkelanjutan pada Desa Bunghu Aceh Besar," Publisia: Jurnal Ilmu Administrasi Publik,4(2). doi: 10.26905/pjiap.v4i2.3390.
- Mulyawan, T. I., Barus, B. Dan Firdaus, M. (2015) "Potensi Ekonomi Dan Arahan Pengembangan Perekonomian Wilayah Di Desa-Desa Penyangga Taman Nasional Ujung Kulon, "Jurnal Ilmu Tanah dan Lingkungan, 17 (1), hal. 25.doi:10.29244/jitl.17.1.25-32.
- Krisnawati, L., Susanto, A. dan Sutarmin, S. (2019) "Membangun Kemandirian Ekonomi Desa melalui Peningkatan Daya Saing Potensi Kekayaan Alam Perdesaan," Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, dan Entrepreneurship, 8(2),hal.114. doi:10.30588/jmp.v8i2.396.
- Billah, Z. I. dan Mulyani, S. (2019) "Model Pemberdayaan Ekonomi Petani Berbasis Pengembangan Industri Hulu Ke Hilir Untuk Meningkatkan Nilai Tambah Potensi Desa (Studi Kelompok Usaha Tani di D usun Kucur Desa Sumberejo Purwosari Kabupaten Pasuruan ),"Jurnal Ekonomi & Bisnis,volume 5(1), hal.61–85.



- Nuryanto, A. (2019) Keberhasilan Dan Dampak Penerapan Sistem Informasi Desa Dalam Perspektif Actor Network Theory (Studi Kasus di Desa Ngumbul Kabupaten Pacitan), Prosiding Seminar Nasional Geotik 2019.
- Trianggono,B. et all (2018) "Pariwisata Dalam Prespektif Actor Network Theory (Studi Kasus Top Selfie Pinusan Kragilan Desa Pogalan, Jawa Tengah, Indonesia". doi:10.26905/jpp.v3i2.414.
- Soleh, A. (2017) "Strategi Pengembangan Potensi Desa," Journal of Chemical Information and Modeling, 53(9), hal.1689–1699.